



Hubungan Sikap Dan Akses Pada Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Triad KRR Pada Kelompok Remaja Di SMKN 3 Kota Bengkulu

Tita Septi Handayani¹, Murwati², Tri Ratna Juita³
^{1,2,3}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ handayani_tita@yahoo.co.id, ²⁾ murstikes@yahoo.co.id, ³⁾ juitatriratna@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [03 January 2025]
Revised [08 July 2025]
Accepted [08 July 2025]

KEYWORDS
Exclusive Breastfeeding,
Diarrhea, MPASI, Knowledge.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Data dari UNICEF (2020), menjelaskan bahwa setiap tahun angka kematian pada anak mencapai 91.000 dengan penyebab utamanya karena infeksi yang dapat dicegah. Penyakit infeksi tersebut salah satunya adalah diare atau dalam dunia medis menyebutkannya dengan gastroenteritis. Tujuan penelitian mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh bayi yang di wilayah kerja puskesmas Sawah Lebar sebanyak 375 bayi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Accidental Sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Sampel yang digunakan sebanyak 79 orang. Hasil uji bivariat memperlihatkan bahwa variabel Pengetahuan ibu dengan kejadian diare didapat hasil *chi-square p-value* 0,001, riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian diare didapat hasil *chi-square p-value* 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu, riwayat ASI Eksklusif dan cara pemberian MPASI Dengan Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2024. Disarankan pihak puskesmas menjadi informasi tentang pentingnya pengetahuan tentang diare, memberikan ASI secara eksklusif, mencuci tangan selalu menggunakan sabun sehingga bayi tidak mengalami kejadian diare.

ABSTRACT

Data from UNICEF (2020), explains that every year the death rate among children reaches 91,000 with the main cause being preventable infections. One of these infectious diseases is diarrhea or in the medical world it is called gastroenteritis. The aim of the research is to determine the factors associated with the incidence of diarrhea in giving MPASI to babies 6-12 months at the Sawah Lebar Community Health Center in 2024. The method used in this research uses analytical research with a cross sectional design. The population of this study included 375 babies in the working area of the Sawah Lebar Community Health Center. The sampling technique used the Accidental Sampling technique based on inclusion criteria. The sample used was 79 people. The bivariate test results show that the variable maternal knowledge with the incidence of diarrhea obtained a *chi-square p-value* of 0.001, the history of exclusive breastfeeding with the incidence of diarrhea obtained a *chi-square p-value* of 0.001, the method of giving MPASI and the incidence of diarrhea obtained a *chi-square p-value*. value is 0.001, so it can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge, history of exclusive breastfeeding and how to give MPASI with the incidence of diarrhea in giving MPASI to babies 6-12 months at the Sawah Lebar Community Health Center in 2024. It is recommended that the community health center provide information about the importance of knowledge about diarrhea and providing breast milk. Exclusively, always wash your hands with soap so that your baby doesn't experience diarrhea.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang pada masa itu terjadi pertumbuhan pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi perubahan perkembangan baik peran fisik, mental, maupun sosial. Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun, remaja memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam Pembangunan bangsa baik dalam dalam Kesehatan, sosial dan budaya (BKKBN, 2019). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2023 sebanyak 630.000 orang meninggal disebabkan tertular oleh human immunodeficiency virus (HIV) dan 1,3 juta orang mengalami tertular HIV/AIDS. Pada tahun 2023 jumlah kasus HIV/AIDS di dunia sekitar 39,9 juta, populasi terbesar infeksi HIV/AIDS didunia adalah Amerika sebanyak 4,0 juta, Asia Tenggara sebanyak 4,0 juta, dan Eropa sebanyak 3,1 juta. Meningkatnya populasi infeksi HIV di Asia Tenggara menjadikan Indonesia lebih waspada pada penyebaran dan penularan HIV/AIDS (WHO, 2023). Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, kasus HIV/AIDS Jika dikumulatifkan infeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 301, 959 jiwa dan paling banyak ditemukan di kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Adapun provinsi dengan jumlah HIV tertinggi adalah DKI Jakarta (55.099), Jawa Timur (43.399), Jawa Barat (31.293), Papua (30,699) dan Jawa Tengah (24,757). Hasil SDKI (2017) menunjukkan 59% remaja wanita 74% remaja pria melaporkan melaporkan melalui hubungan Seksualitas pertama kali pada umur 15-19 tahun, dengan presentase tertinggi pada umur 17 tahun (94%) remaja pria maupun wanita. Selain

kasus tersebut, data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah pengguna NAPZA hingga tahun 2019 di kalangan remaja semakin meningkat menjadi 24%-28%. Penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar di tahun 2018 dari 13 responden kota provinsi di Indonesia mencapai 2,29 juta orang. Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Bengkulu diketahui bahwa jumlah kasus HIV yang dilaporkan tahun 2022 sebanyak 179 kasus dengan jumlah kasus banyak terjadi pada laki-laki, adapun kabupaten atau kota di Provinsi Bengkulu dengan jumlah infeksi HIV tertinggi adalah Kota Bengkulu sebanyak 113 selanjutnya diikuti Rejang Lebong sebanyak 25 kasus dan Bengkulu Utara sebanyak 12 kasus. Sedangkan di tahun 2023 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 219 kasus dengan jumlah kasus banyak terjadi pada laki-laki, adapun Kabupaten atau Kota di Provinsi Bengkulu dengan jumlah kasus HIV tertinggi adalah Kota Bengkulu sebanyak 157 kasus selanjutnya diikuti Rejang Lebong sebanyak 33 kasus dan Bengkulu Selatan sebanyak 12 kasus, hal ini menjadi masalah yang perlu perhatian khusus karena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS (Profil Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023). Berdasarkan data (Depdikbud Bengkulu, 2020) hingga Oktober 2020, terdapat 12 siswa dengan putus sekolah akibat dari free sex, diantaranya 5 orang menolak free sex, 3 orang menikah, dan 4 orang ditinggal tanpa penjelasan (Depdikbud Bengkulu,2020). Menurut BNN Provinsi Bengkulu Pada tahun 2021, data penyalahgunaan narkoba / Napza ada 41 orang di pusat rehabilitasi di Provinsi Bengkulu, tahun 2022 tercatat 84 orang, tahun 2023 berjumlah 84 orang dan pada tahun 2024 berjumlah 69 orang (BNNP, Bengkulu 2024). Berdasarkan data sebelumnya remaja memiliki masalah yang cukup serius selama masa peralihannya. Salah satu masalah yang dihadapi remaja adalah Kesehatan reproduksi. Penyebab utama permasalahan kesehatan reproduksi remaja dikenal dengan istilah TRIAD KRR antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan kurangnya dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan sekolah. Kurangnya informasi yang akurat dan tepat mengenai kesehatan reproduksi akan mendorong generasi muda untuk mencari informasi sendiri. Berdasarkan asesmen kebutuhan reproduksi sehat remaja di 12 kota di Indonesia, masih kurangnya pusat pelayanan kesehatan terkait kesehatan reproduksi, antara lain: Memberikan konseling, layanan kesehatan reproduksi, dan perawatan bagi remaja dengan masalah reproduksi, serta sistem rujukan yang terintegrasi dan komprehensif baik untuk pencegahan maupun pengobatan (Naufi et al., 2021) Tiga ancaman KRR terdiri dari tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh remaja antara lain: seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba. Seksualitas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk seksual: emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual, orientasi seksual. Human Immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, dan AIDS adalah singkatan dari Acquired Immunodeficiency Syndrome, yaitu sekelompok gejala yang disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi virus HIV. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya. Obat adalah suatu zat kimia yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), atau melalui suntikan (BKKBN, 2019). Perilaku pencegahan TRIAD KRR yang dapat dilakukan oleh remaja yaitu memiliki informasi dan pengetahuan yang luas tentang Kesehatan reproduksi dan bahayanya penyakit menular HIV/AIDS hingga penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti napza. Tidak tersedianya informasi yang memadai tentang KRR memaksa remaja berusaha mencari akses informasi tersebut dan melakukan eksplorasi sendiri terutama melalui media. Kurangnya pengetahuan dan pencarian informasi yang salah mengenai KRR dapat mempengaruhi perilaku beresiko pada remaja yang dikenal dengan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja atau Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), Kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Hasil penelitian Cahyo, Kurniawan, & Margawati (2008) menunjukkan faktor pengetahuan, peran orang tua, dan akses informasi memiliki berpengaruh terhadap KRR. Pengetahuan merupakan faktor pendorong perilaku seseorang dimana pengetahuan baik akan mendorong perilaku yang baik juga (Notoatmodjo, 2007). Orang tua merupakan lingkungan primer bagi anak-anaknya yaitu merupakan hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga (Sianipar, 2000). Sayangnya adanya rasa tabu dan ragu pada orang tua dalam memberikan informasi tentang masalah kesehatan reproduksi pada anak remajanya menyebabkan remaja mencari informasi sendiri terkait masalah kesehatan reproduksinya. Cahyo, Kurniawan, & Margawati (2008) menyebutkan bahwa peran orang tua yang ragu-ragu dalam memberikan informasi, menyebabkan remaja cenderung untuk mencari informasi sendiri tentang masalah kesehatan reproduksinya walaupun seringkali tidak benar, seperti melalui teman sebaya, internet, tabloid, film yang kurang baik tetapi dirasakan nyaman oleh remaja dalam mengatasi masalah akan kesehatan reproduksinya. Hal tersebut menyebabkan remaja mendapatkan informasi yang kurang memadai tentang kesehatan reproduksi mereka yang mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi remaja, salah satunya Triad KRR. Berdasarkan data dari SMK N 03 Kota Bengkulu terdapat 1059 siswa kelas X dan XI. Observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 10 orang siswa/i SMK N 03 Kota Bengkulu melakukan wawancara secara random dengan

jumlah siswa, 5 laki-laki dan 5 perempuan, menghasilkan pertanyaan tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Pertanyaan pengetahuan tentang Seksualitas 5 dari 10 siswa belum mengetahui dampak dan akibat dari seks bebas. Untuk pertanyaan pencegahan perilaku 4 dari 10 siswa belum mengetahui cara perilaku pencegahannya. Pertanyaan pengetahuan tentang HIV/AIDS 6 dari 10 anak belum mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS dan cara penularannya. Untuk pertanyaan perilaku pencegahan 7 dari 10 anak belum mengetahui bagaimana perilaku pencegahannya. Pertanyaan pengetahuan tentang NAPZA 8 dari 10 anak belum mengetahui tentang NAPZA. Untuk pertanyaan perilaku pencegahan 8 dari 10 siswa tidak/belum mengetahui tentang perilaku pencegahan

LANDASAN TEORI

Tahap Coding Konsep Dasar Remaja

Remaja adalah sekelompok individu baik perempuan maupun laki-laki, yang berada di antara anak-anak dan orang dewasa yang pada masa itu terjadi pertumbuhan pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi perubahan perkembangan baik peran fisik, mental, maupun sosial. Menurut World Health Organization (WHO) batasan usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun sedangkan menurut United Nations (UN) (young people) yang mencakup usia 10 sampai 24 tahun (BKKBN, 2019).

Menurut Hapsari, Remaja merupakan kelompok potensial yang memerlukan perhatian serius karena rentan terhadap risiko kesehatan seksual dan reproduksi serta memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikis, maupun intelektual. Ciri khas remaja adalah rasa ingin tahunya terhadap petualangan dan tantangan, serta cenderung berani mengambil risiko tanpa pertimbangan matang sebelumnya. Jika keputusan yang diambil menangani suatu konflik tidak tepat, mereka dapat terlibat dalam perilaku berisiko dan menderita akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam bentuk berbagai masalah (Hapsari 2019).

Jadi remaja merupakan laki-laki dan perempuan dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana terdapat perbedaan usia 9 sampai 10 remaja menurut World Health Organization (WHO) usia remaja yaitu 10 sampai 19 tahun, United Nations (UN) yaitu 10 sampai 24 tahun dan BKKBN yaitu 10 sampai 24 tahun yang belum menikah.

Seksualitas

Pengertian seksualitas dalam psikoanalisa Freud mempunyai arti yang luas. Seksualitas bukan hanya hubungan organ genital di masa dewasa, melainkan juga segala kegiatan seperti menyusu, mengisap, buang air kecil dan makan. Kegiatan seksualitas yang demikian sudah terjadi sejak masa kanak-kanak. Selain itu seksualitas dalam psikoanalisa dapat juga berarti cinta dan hubungan dengan orang lain. Cinta dan hubungan dengan orang lain ini merupakan pemenuhan libido pada masa kanak-kanak dan ditujukan kepada ibu dan bapak (Go, 1985).

Pengertian HIV

HIV (Human Immunodeficiency Virus) menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkalkan infeksi. Sel darah putih tersebut terutama limfosit yang memiliki CD4 sebagai sebuah marker atau penanda yang berada di permukaan sel limfosit (Purwoastuti, 2015).

Pengertian AIDS

AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome) adalah kumpulan gejala menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Tubuh manusia mempunyai kekebalan untuk melindungi diri dari serangan luar seperti kuman, virus, dan penyakit. AIDS melemahkan atau merusak sistem pertahanan tubuh, sehingga berdatanglah berbagai jenis penyakit lain (Purwoastuti, 2015).

Pengaruh napza

Pengaruh Napza adalah penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, ketergantungan, rasa nikmat dan nyaman yang luar biasa dan pengaruh-pengaruh lainnya. Penggunaan Napza ini beresiko terhadap kesehatan reproduksi karena penggunaan Napza akan berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku seks bebas. Pengguna Napza jarum suntik juga meningkatkan risiko terjadinya HIV/AIDS, sebab virus HIV dapat menular melalui jarum suntik yang dipakai secara bergantian (Marmi, 2014). Pengertian perilaku Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian di jadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang di amati 40 oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk, pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat di artikan sebagai respon organisme atau seseorang

terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat di lihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat di observasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

METODE PENELITIAN

Analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015). Analisa data dalam penelitian ini meliputi :

Analisa Univariat

Yaitu seluruh variabel yang akan digunakan dalam analisa ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen di SMK N3 Kota Bengkulu dengan menggunakan uji statistik Chi-square (X^2), ada atau tidaknya hubungan yang dilihat dari hasil analisis (Nilai X^2 dan p - value), dengan menggunakan program komputer SPSS dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi sikap, akses informasi dan perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja

No.	sikap	Frekuensi	Persentase
1.	tidak mendukung	14	46.7
2.	mendukung	16	53.3
	Total	30	100
No.	akses informasi	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Baik	21	70
2.	Baik	9	30
	Total	30	100
No.	Perilaku Pencegahan TRIAD	Frekuensi	Persentase
1.	KRR Kurang Baik	12	40
2.	Baik	18	60
	Total	30	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden memiliki, kurang dari setengah responden (46.7%) sikap tidak mendukung dan lebih dari setengah responden (53.3%) sikap mendukung, lebih dari setengah responden (70%) akses informasi kurang baik dan kurang dari setengah responden (30%) akses informasi baik, dan kurang dari setengah responden (40%) perilaku pencegahan triad KRR kurang baik dan lebih dari setengah responden (60%) perilaku pencegahan triad KRR baik.

Tabel 2 Hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu

sikap	Perilaku Pencegahan TRIAD KRR				P-Value		
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
tidak mendukung	10	71.4	4	28.6	14	100,0	0,004
mendukung	2	12.5	14	87.5	16	100,0	
Total	12	40	18	60	30	100,0	

Tabel memperlihatkan bahwa dari 14 responden yang memiliki sikap kurang mendukung, lebih dari setengah responden (71.4%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR kurang baik dan kurang dari

setengah responden (28.6%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR baik. selanjutnya dari 16 responden yang memiliki sikap mendukung, sebagian kecil dari responden (12.5%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR kurang baik dan hampir seluruh responden (87.5%) memiliki perilaku pencegahan triad KRR baik. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square (continuity correction)* didapat nilai $p\text{-value} = 0,00 \leq \alpha 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan triad KRR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu.

Tabel 3 Hubungan akses informasi terhadap perilaku pencegahan triad KRR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu

akses informasi	Perilaku Pencegahan TRI				AD KRR		P- Value
	Kurang Baik	Baik	N	%	Total	N	
	N	%			%		
Kurang Baik	9	42.9	12	57.1	21	100,0	0,704
Baik	3	33.3	6	66.7	9	100,0	
Total	12	40	18	60	30	100,0	

Pembahasan

Hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan triad KRR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu

Sikap dan perilaku remaja mendukung Triad KRR, kemungkinan besar karena adanya aturan-aturan orang tua di rumah dan guru di sekolah yang menyebabkan mereka memiliki sikap dan perilaku tersebut. Pada penelitian Suminar (2012) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara perilaku seksual remaja SMA dalam berpacaran dengan sumber informasi orang tua ($p = 0,025$, $r = -0,166$). Penelitian Safrida (2015) melaporkan bahwa orang tua memiliki peran yang tinggi dengan perilaku seksual remaja (61,1%). Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam mempengaruhi remaja untuk berpikiran dan memiliki perilaku sesuai dengan norma agama yang diyakininya. Guru juga mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Guru merupakan orang terdekat kedua setelah orang tua bagi remaja di sekolah dan memiliki peran dalam memainkan peran kunci untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam mencegah terjadinya masalah Triad KRR. Penelitian Manafe (2016) menyampaikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran guru dengan tindakan dalam pencegahan HIV/AIDS. Sekolah menjadi pilihan utama siswa untuk mendapatkan sumber informasi mengenai kesehatan reproduksinya (Mediastuti, 2014). Meskipun demikian, jika dilihat dari hasil penelitian, masih banyak remaja yang memiliki sikap (24,6%) dan perilaku (7,6 %) yang kurang mendukung terhadap Triad KRR. Hal ini tentu masih rawan menjadi bagi remaja yang minoritas tersebut untuk beresiko tinggi melakukan masalah terhadap kesehatan reproduksi mereka.

Hubungan Akses Media terhadap perilaku pencegahan triad KRR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui media cetak dari koran/majalah, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Pramiyanti (2014) ini dimana remaja mencari informasi melalui koran dan majalah hanya sebesar 20%. Quran/majalah memiliki kelebihan dimana informasinya dapat dibaca berulang kali tanpa membuka media internet yang memerlukan kuota internet. Koran/ majalah juga merupakan media yang sering di simpan di sekolah-sekolah sehingga siswa akan lebih mudah disebarkan sebagai media informasi yang mereka butuhkan. Remaja yang masih duduk di sekolah akan mencari informasi melalui media Alquran ketika mereka hendak membuat kliping. Beberapa kelebihan tersebutlah yang membuat remaja masih bergantung pada koran (Krisnawati, 2016),

Pada penelitian ini responden mendapatkan informasi dari TV. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian Pramiyanti (2014) dimana remaja memiliki aktivitas menonton televisi yang mencapai 56,66% untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Menurut Krisnawati (2016), media televisi menampilkan materi melalui audio visual sehingga menarik perhatian khalayak untuk menonton materi yang disajikan pada televisi tersebut. Dengan adanya pesan yang ditayangkan melalui media gambar yang bergerak disertai audio suara dan musik menyebabkan remaja tertarik dengan apa yang

disampaikan oleh media TV tersebut dan terhindar dari rasa bosan. Selain melalui televisi, internet juga merupakan media yang banyak di akses oleh remaja. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hakim, (2016) yang menemukan bahwa media massa yang paling banyak digunakan oleh remaja untuk mencari informasi kesehatan reproduksi remaja adalah internet (32,78%). Internet merupakan media sosial yang paling banyak digandrungi remaja saat ini. Menurut penelitian Krisnawati (2016) pada remaja di kota Salatiga, internet merupakan media yang paling sering digunakan oleh remaja. Media internet memberikan pengaruh besar dalam membentuk pola pikir remaja, menentukan serta mengembangkan pemahaman remaja terhadap informasi yang diterimanya (Halim, N.A., 2015). Menurut Kemenkominfo, (2014), setidaknya ada 30 juta anak dan remaja di Indonesia yang merupakan pengguna Internet. Pada penelitian ini menemukan bahwa 98 persen anak dan remaja yang disurvei mengetahui tentang Internet serta 79,5 persen dari mereka diantaranya adalah pengguna Internet. Hasil penelitian ini menandakan bahwa remaja mendapatkan informasi yang lebih banyak dari media.

Pada usia remaja, remaja jarang mendapatkan informasi tentang Triad KRR yang mereka butuhkan dari tua atau guru yang memiliki informasi lebih akurat. Biasanya para remaja merasa malu untuk bertanya atau membahas tentang kesehatan reproduksi Triad KRR mereka pada guru maupun orang tua mereka. Oleh karena itu informasi yang ada di sekolah masih perlu ditingkatkan agar dapat menjawab keingintahuan remaja tentang informasi yang dibutuhkan secara memadai (Mediastuti, 2014). Informasi yang diberikan melalui media belum tentu akurat informasinya, karena siapa saja yang dapat menulis informasi pada media. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku remaja. Tetapi kalau medianya ditulis oleh sumber yang terpercaya maka informasi yang akan diterima remaja tentulah memadai dan membuat perilaku mereka menjadi lebih baik. Jalinur (2015) menyatakan bahwa sangat banyak dan beragamnya situs yang beredar dan dapat diakses di media sosial, dimana keakuratan informasinya sering ditanyakan oleh pengguna media sosial. Setiap orang yang mempunyai akun media sosial dapat memberikan informasi dan menyebarkannya melalui media sosial. Berdasarkan hasil penelitiannya yang dilakukan pada pemustaka badan perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sumatera Barat ditemukan bahwa keakuratan informasi yang disediakan oleh aplikasi media sosial kurang akurat (Jalinur, 2015).

Mengingat karakteristik remaja yang serba ingin tahu dan mudah dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitar, serta terpaparnya informasi yang tidak akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian Mahmudah (2016) melaporkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada remaja yang mendapatkan paparan yang tinggi dengan sumber informasi seksual (35,5%). Selain itu penelitian Manafe (2014) yang menyatakan bahwa banyaknya masalah perilaku pada remaja yang semakin mendekati kerentanan terhadap HIV/AIDS.

Internet dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja karena internet dapat dengan mudah di akses oleh remaja. Para remaja dapat mengakses internet dari telepon genggam yang mereka miliki. Hasil penelitian Pramiyanti (2014) menunjukkan bahwa para remaja memilih hand-phone sebagai alat pertama dalam mengakses internet yaitu sebesar 70,33% sehingga responden dapat mengakses internet ini dimana saja, seperti di sekolah, rumah, pusat dunia maya, dan lain-lain. Pada penelitian Primayanti (2014) ini diperoleh bahwa para remaja (68,67%) berasumsi bahwa internet membantu dalam mencari dan mengirimkan informasi yang mereka butuhkan. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian Damayanti, Lestari, & Ramadani (2011) menyatakan bahwa sumber-sumber yang ada seperti TV, VCD, buku bacaan dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja. Keberadaan remaja merupakan aset bangsa yang sudah seharusnya diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat secara sistem agar mereka dapat mengoptimalkan tugas perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Melihat jumlah yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Diperlukan upaya pencegahan terhadap masalah Kesehatan Reproduksi Triad KRR mereka dalam bentuk penguatan pendidikan serta dukungan antar mereka sendiri (peer group support), sehingga diantara mereka saling mengisi, mengingatkan, dan mendukung untuk meningkatkan kesehatan reproduksi anak dan remaja, serta melibatkan media sosial. Kehadiran media sosial sejalan dengan perkembangan IPTEK yang memungkinkan setiap orang berbagi informasi satu dengan yang lain tanpa batasan waktu dan jarak (Prisgunanto, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat peneliti simpulkan dari penelitian yang berjudul "Hubungan sikap dan akses informasi terhadap perilaku pencegahan triad KRR pada kelompok remaja di SMK N3 Kota Bengkulu" sebagai berikut :

1. Ada hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja dengan nilai $p \leq 0,05$.
2. Tidak ada hubungan akses informasi terhadap perilaku pencegahan triad KKR pada kelompok remaja $p > 0,05$.

Saran

1. Bagi SMK N 3 Kota Bengkulu
Diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi guna mencegah siswa/i terjerumus ke dalam Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR).
2. Bagi Institusi Dehasen
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR).

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, K., Kurniawan, T. P., & Margawati, A. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 86–101.
- <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/2540> Kumalasari.(2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan keperawatan*. Salemba Medika.
- Kusmiran.(2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan wanita*. salemba medika. Naufi, B., Amanah, S., & Fatchiy, A. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Anggota Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), 65– 73. <https://doi.org/10.15408/jko.v2i1.21893>
- Muhammad, Mufid. (2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta:Kencana.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Prabandari,
- A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul.
- Purwoastuti. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press.
- Notoadmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Rineka Cipta Notoadmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purwo astuti (2015) *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana* Pustaka Baru Press.
- Rakhmatiah, R. K. (2020). Kenakalan oleh anak atau remaja sudah seharusnya 20. *Rima Khurriatul Rakhmatiah*, 1(7), 917–926.
- Rezkiani Kas, S., & Fajriah Istiqamah, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Pubertas Pada Perubahan Fisik Remaja Putri. *JUARA: Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 17–23. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/juara/>
- Sembayang weliana dkk (2018) *Perilaku Seksual Remaja*. deepublish Yogyakarta
- Solehati, T., Putri, A. M., Ratnasari, N., Rahayu, F., Megatami, N., Nurilhami, I. T., & Kosasih, C. E. (2023). Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(4), 269–276. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>
- Usnal aini. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di smk n 04 padang tahun 2019*
- Wawan. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In *Katalog Dalam Terbitan*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf

Wiji utamai.(2017) *Peran Konselor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja.*